

## **PENGARUH PEMERINTAHAN RATU ELIZABETH I DI BIDANG EKONOMI DAN MILITER TERHADAP STABILITAS INGGRIS TAHUN 1558-1603**

Karlina Dwi Yulianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

<sup>1</sup>Karlinadwi\_y@gmail.com

**ABSTRAK:** Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh pemerintahan Ratu Elizabeth I di bidang ekonomi dalam menciptakan stabilitas negara Inggris tahun 1558–1603. (2) Untuk menganalisis pengaruh pemerintahan Ratu Elizabeth I di bidang militer dalam menciptakan stabilitas negara Inggris tahun 1558 – 1603. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode historis dengan mengadakan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah heuristik dan teknik kepustakaan dan keabsahan pengumpulan data menggunakan kritik intern dan ekstern dengan langkah-langkah analisisnya yakni menggunakan langkah interpretasi dan historiografi. Pengaruh ratu Elizabeth I di bidang ekonomi dan militer dalam menciptakan kestabilan negara Inggris adalah: dalam bidang ekonomi ratu Elizabeth I mampu memonopoli perdagangan di luar negeri, meningkatkan hasil produksi dalam negeri, membuat kongsi dagang untung menguasai perdagangan dengan memilih menteri Oliver Cromwel untuk mengatur segala aktivitas perdagangan. Sedangkan dalam militer ratu Elizabeth I mampu menciptakan armada laut yang sangat kuat untuk mempertahankan negaranya dengan dipimpin oleh Sir Francis Drake mampu mengarungi samudera dan mencari wilayah koloni baru.

**Kata Kunci:** Pengaruh Ratu Elizabeth I, Ekonomi, Militer dan Stabilitas

**ABSTRACT:** The objectives of this study are: (1) To analyze the influence of the government of Queen Elizabeth I in the economic field in creating the stability of the British state in 1558–1603. (2) To analyze the influence of Queen Elizabeth I's government in the military field in creating the stability of the British state in 1558 – 1603. The method used in this study uses the historical method by conducting a literature study. The data collection technique in this study uses heuristic steps and library techniques and the validity of data collection uses internal and external criticism with the analytical steps using interpretation and historiography steps. Queen Elizabeth I's influence in the economic and military fields in creating the stability of the British state is: in the economic field, Queen Elizabeth I is able to monopolize foreign trade, increase domestic production, make trade partnerships profitably control trade by choosing Minister Oliver Cromwel to regulate all activities trading. Meanwhile, in the military, Queen Elizabeth I was able to create a very strong naval fleet to defend her country, led by Sir Francis Drake, who was able to navigate the oceans and look for new colonies.

**Keywords:** Influence of Queen Elizabeth I, Economy, Military and Stability

## PENDAHULUAN

Inggris pada awal abad ke-15 sudah menjadi negara bersatu, penjelajahan samudera dan kemajuan kebudayaan sangat besar di wilayah Inggris, kejayaan negara Inggris mempengaruhi negara-negara di belahan dunia, kemampuan Negara Inggris dalam menata sistem politik, pengaruh budaya yang maju, munculnya Gereja Anglikan mampu menarik Negara-Negara lain untuk ikut mengadopsi sistem-sistem yang dianut oleh negara Inggris. Namun dengan kejayaan dan kemajuan Inggris dibandingkan dengan negara lain menyebabkan meletusnya beberapa perang yang terjadi di Inggris, perang-perang tersebut sering disebabkan akibat perebutan takhta dan wilayah koloni. Perang-perang yang terjadi di Inggris diantaranya perang seratus tahun, perang bunga mawar, perang antara Prancis dengan Inggris dan perang antara Spanyol dengan Inggris.

Pada masa pemerintahan Elizabeth I, putri dari pasangan Raja Henry VIII dengan Anne Boleyn membawa perubahan yang sangat besar, meskipun peperangan terus terjadi di Inggris tetapi Ratu Elizabeth I mampu menjadi pemimpin yang baik, mampu memilih menterinya dengan baik sehingga Inggris menjadi negara yang stabil, maju dan disegani oleh negara lainnya. Sistem perekonomian yang baik dengan mengadopsi sistem ekonomi Merkantilis dan monopoli perdagangan laut yang menunjang berjalannya sistem ekonomi tersebut membuat Inggris semakin maju dan mampu menguasai ekspor di luar negeri. Kemenangan yang terus dicapai dalam setiap peperangan tidak lain karena kuatnya militer Inggris, namun pemilihan penyelesaian sebuah masalah dengan jalan perdamaian namun menguntungkan bagi negaranya. Meskipun Ratu Elizabeth I memilih

jalan perdamaian namun perang tetap saja terjadi di Inggris.

Ratu Elizabeth I melakukan banyak usaha dalam menciptakan sebuah stabilitas Inggris demi tercapainya kemakmuran bagi rakyatnya karena ia adalah Ratu yang sangat menyayangi rakyatnya, menghargai keberadaan rakyatnya karena ia menjadi seorang Ratu tidak lain karena keyakinan dan keinginan dari rakyatnya. Meskipun banyak peperangan yang terjadi untuk menjatuhkan kedudukannya di Inggris namun dengan kecerdasan dan kemampuannya dalam memerintah ia mampu memimpin Inggris selama 45 tahun.

## Metode Kajian

### 1. Metode yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode historis dengan mengadakan studi kepustakaan. menurut Husin Sayuti (1989:52) adalah "Sehubungan dengan upaya ilmiah maka upaya metode menyangkut masalah cara kajiannya itu memahami objek yang menjadi susunan ilmiah yang bersangkutan".

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan penelitian untuk mencari atau menemukan sumber data yang diperlukan. Adapun Langkah dalam menemukan sumber data tersebut adalah: 1) Mencari buku yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. 2) Membahas secara cermat dalam penelitian atau buku dan merumuskan konsep-konsep yang sesuai dengan jenis masalahnya. 3) Membaca buku artikel atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

## b. Studi Kepustakaan

Teknik kepastakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi yang terdapat di dalam ruang perpustakaan, misal koran, majalah-majalah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Langkah-langkah melakukan studi kepastakaan adalah sebagai berikut:

1) Membaca buku-buku yang relevan dengan sumber data. 2) Mengklasifikasikan fakta-fakta sejarah dengan konsep sesuai dengan teknik penelitian. 3) Mengembangkan ide dan gagasan sendiri berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh.

## 3. Keabsahan Pengumpulan Data

Suatu penelitian agar dapat mencapai hasil yang optimal maka harus didukung oleh data yang tepat. Oleh karena itu untuk menguji kebenaran suatu data maka akan dilakukan dengan mengkritik sumber data. Di dalam penelitian ini kritik yang digunakan adalah kritik ekstern dan kritik intern.

### a) Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah kritik yang menyangkut sumber penelitian. Apakah sumber itu asli atau tidak

### b) Kritik Intern

Winarno Surachmad (1990:135) mengemukakan: "Kritik intern adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menentukan kebenaran isi sumber data".

## 4. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data-data tersebut dianalisis kebenarannya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun metode analisis data adalah sebagai berikut:

### a. Interpretasi

Interpretasi merupakan usaha menentukan atau menetapkan makna dan fakta-fakta yang diperoleh. Hal ini dikemukakan oleh Nugroho Notosusanto (1984:38) bahwa "Interpretasi merupakan langkah penetapan makna yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh".

### b. Historiografi

Historiografi adalah kegiatan akhir dari penelitian dalam penulisan sejarah. Menurut Nugroho Notosusanto (1984:36) adalah "Historiografi merupakan merekonstruksi yang imajinatif dari peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoleh"

## Hasil dan Pembahasan

### Pengaruh Pemerintahan Ratu Elizabeth I Di Bidang Ekonomi Dan Militer

Di bawah pemerintahan Elizabeth, Inggris tumbuh menjadi negara yang paling kuat dan paling kaya. Hal utama yang dilakukan oleh Elizabeth untuk bisa sampai ke tahap ini adalah dengan mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat, baik dalam bidang sosial maupun agama. Kebijakan dan aturan-aturan yang dikeluarkannya ini tidak hanya berhasil membawa Inggris dari keterpurukan tapi juga merupakan aturan-aturan yang paling dihargai sepanjang masa. Pada masa pemerintahan Elizabeth kehidupan sosial masyarakat Inggris berangsur membaik. Undang-undang Kemiskinan (*Poor Law*) dan Undang-undang Latihan Kerja (*Act of Artificers*) yang ditetapkan Elizabeth, telah berhasil mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran yang merajalela di Inggris. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Inggris ini terlihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dan kegairahan masyarakat Inggris saat itu, terutama yang berada di kota London. Pada masa Elizabeth, sedikit saja kota di dunia ini yang dapat menandingi ukuran, pengaruh atau

kegairahan kota London. Menurut peta tahun 1574, London dipenuhi oleh jaringan jalan yang berkelok-kelok dan rumah setengah kayu. Di sana sini tampak menara gereja, puri dan rumah baru orang kaya. Bagaikan magnet, London menyedot para pendatang yang terdiri dari orang Inggris yang berambisi dari pedesaan, pelarian Protestan dari daratan Eropa, dan pedagang yang mencari pusat perdagangan yang bebas dari peperangan Eropa. Hal tersebut selama pemerintahan Elizabeth, jumlah penduduk mengalami perkembangan dari 100.000 jiwa menjadi 250.000 jiwa. Kota amat padat sehingga pada tahun 1598 seorang pengunjung dari kota kecil mengeluh tentang kacaunya gedung yang “amat banyak, merepotkan dan semerawut seperti kota Babil”. Di tengah segala pertumbuhan dan gejolak ini mekarlah suatu semangat baru, yakni semangat ingin tahu. Penduduk kota London yang dapat membaca memadati kios buku di halaman Gereja St. Paul untuk mencari soneta mesra Italia, novel Perancis serta kisah Raleigh tentang koloni Roanoke yang bernasib sial (Simon, 1986: 91).

Pada masa pemerintahan Elizabeth magnetisme dan keberanian manusia tampak tak terbatas, dimana kemiskinan dan penderitaan hidup bukan menyebabkan kesedihan tetapi menumbuhkan ketetapan hati untuk mencapai semua hal yang ada dalam ilmu pengetahuan, ilmu pelayaran dan daya tahan, filosofi, dan bahkan dalam kesucian dan kebaikan. Dalam hal ini, Smith menyatakan :

*No one has explained what trick of sociological legerdemain produced the magic of William Shakespeare's plays, the intellectual daring of Bacon, or insatiable dream that led Sir Walter Raleigh (1552-1618) at the age of fortytwo to seek the legendary land of El Dorado. What created the dynamic selfconfidence that induced Drake, Gilbert, and Granville to risk their lives*

*for God and queen? Sir Humprey Gilbert (1539-1583) was last seen returning home from his ill-fated effort to colonize Newfoundland (Smith, 1983:179).*

Dari sana kita bisa lihat bahwa kegairahan dan keberanian manusia pada zaman Elizabeth telah membawa Inggris ke abad penjelajahan dan penemuan. Pelaut-pelaut besar seperti Hawkin, Drake, dan Raleigh melakukan penjelajahan ke dunia-dunia baru. Mereka melakukan eksplorasi di kawasan Amerika untuk mendirikan koloni-koloni baru. Diantaranya adalah koloni-koloni yang didirikan oleh Sir Walter Raleigh di bagian timur Amerika Serikat. Raleigh menamakan koloni itu “Virginia” sebagai bentuk penghormatan kepada Ratu Elizabeth yang memiliki sebutan “*Queen of Virgin*” atau “Ratu Perawan”. Selain itu terdapat juga penemuan-penemuan yang tak kalah penting, seperti yaitu John Cabot yang menemukan Newfoundland yang memberikan dasar bagi tuntutan Inggris atas Amerika Utara, dan Martin Frobisher yang mengeksplorasi Kanada timur-laut (Davis, 1984: 56).

Penemuan-penemuan daerah baru ini memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan perdagangan Inggris. Daerah-daerah yang ditemukan ini dijadikan sebagai tempat pemasaran baru, sehingga memperbesar jumlah export Inggris. Dengan diperolehnya daerah-daerah pemasaran baru, maka perdagangan Inggris dengan dunia luar menjadi semakin meningkat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perdagangan lintas benua yang dilakukan kerajaan Inggris memiliki resiko dan modal awal yang besar, sehingga untuk meringankannya maka dibentuklah kongsi-kongsi dagang yang mendapat izin dari Ratu Elizabeth tidak hanya untuk berdagang di negeri lain juga memiliki wewenang militer dan diplomatik. Izin pemerintah tentang pemberian hak monopoli kepada kongsi

dagang merupakan dasar dari kebijakan ekonomi dinasti Tudor. Secara teori dengan memberikan izin kepada kongsi dagang untuk melakukan monopoli perdagangan pembentukan akan mendatangkan pajak besar bagi raja, dan menyelamatkan produsen maupun konsumen dari kompetisi yang kejam. Semua jenis barang kecuali bahan-bahan pokok seperti daging dan roti diberi izin sebagai barang komoditi monopoli perdagangan. Pada dasarnya terdapat dua tipe perusahaan yaitu perusahaan pengatur dan kongsi dagang. Perusahaan pengatur tertua adalah *The Merchant Adventurers*, pertama dikelola pada awal abad ke 15, disewa tahun 1505 oleh Henry VIII, dan disewa ulang tahun 1564. Seorang gubernur dan 24 asistennya mengontrol perusahaan itu, yang memiliki kantor pusat di London dan cabang-cabangnya di kota-kota provinsi seperti New Castle, Hull, York, dan Exeter. Selama tahun 1600 mungkin dua sampai tiga ribu pedagang bergabung menjadi anggota perusahaan ini. Untuk menjadi anggota, masing-masing harus membayar uang pendaftaran sebanyak 200 poundsterling. Tiap-tiap anggota bebas untuk menjual atau membeli komoditas dagang dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh perusahaan (Smith, 1983: 177).

Selain perusahaan pengatur ada juga yang disebut kongsi dagang. Kongsi dagang ini merupakan perusahaan yang tiap pedagangnya membeli saham serta menyerahkan pembelian dan penjualan kepada lembaga-lembaga resmi. Perusahaan Muscovy termasuk ke dalam tipe perusahaan seperti ini dan telah disewa tahun 1553 oleh pemerintahan Czars. Tiap pedagang yang berniat menjadi anggota harus membayar uang pendaftaran sebesar 25 poundsterling. Kongsi dagang terbesar dari semuanya adalah *East India Company* yang didirikan tahun 1599 dan terdiri dari 24

direktur dan 218 pedagang yang membayar biaya pendaftaran 50 poundsterling. Perusahaan ini didirikan dengan sebuah ungkapan "*England was the mistress of the ocean, her navies putting girdle round about world*" (<http://www.elizabethi.org>).

Keuntungan yang diperoleh dari monopoli perdagangan ini sangat fantastis. Perusahaan *Muscovy* mendapat 90 persen keuntungan saham pada tahun 1611. Perusahaan *East India Company* memperoleh 500 persen pada investasinya tahun 1607. Asset-aset perusahaan meningkat nilainya dari 60.000 pounds, naik hingga 370.000 pounds pada tahun 1660. Bangsawan tinggi Salisbury mendapat keuntungan 7000 pounds pertahun pada tahun 1622 dari monopoli sutera, dan bangsawan tinggi Suffolk mendapatkan 500 pounds dari monopoli sabun (<http://www.elizabethi.org>).

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa kebijakan Ratu Elizabeth I untuk melakukan perdagangan lintas benua dan memberikan izin pada monopoli perdagangan telah memberikan keuntungan yang sangat besar bagi kerajaan. Kondisi perekonomian Inggris perlahan membaik dan akhirnya Inggris bisa terbebas dari krisis moneter yang selama ini melandanya. Sama halnya dengan kondisi perdagangan Inggris, kondisi intelektualitas dan artistik juga mengalami kemajuan. *Renaissance* dan reformasi memberikan rangsangan bagi kegiatan-kegiatan kebudayaan. Dalam bidang kesusastraan kita dapat menemukan tokoh drama terbesar dalam bidang dunia sastra, yaitu William Shakespeare. Shakespeare telah menciptakan 38 drama, 154 soneta, dan 4 sajak yang terkenal ke seluruh penjuru dunia. Ia menawarkan sesuatu yang lebih dari sekedar tulisan abad 16 yang terbatas; ia menyuarakan pemikiran yang telah terbukti bertahan untuk semua manusia dan sepanjang

zaman (Samekto, 1998: 45). Selain Shakespeare kita juga menjumpai seorang politikus handal yang tulisantulisannya memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan saat ini, ia adalah Francis Bacon. Karangan bacon yang berjudul *Advancement of Learning* Dan *Novum Organum* bukan hanya bentuk kritik terhadap pendidikan abad pertengahan, melainkan juga suatu dorongan bagi terjadinya revolusi intelektual di dunia barat. Buku ini pada dasarnya merupakan pernyataan pengukuhan untuk penerimaan metode empiris dalam penelitian. Menurut Bacon, metode Aristoteles yang bertumpu pada logika deduktif tidak layak lagi untuk digunakan. Karena itu diperlukan metode baru dalam penelitian, yaitu metode induktif. Berdasarkan metode ini, Ilmu pengetahuan bukanlah suatu titik akhir dimana kita bisa mengambil keputusan di dalamnya, tapi ilmu pengetahuan adalah sesuatu titik tolak yang akan kita gunakan untuk sampai ke tujuan. Untuk memahami dunia ini, pertama orang mesti melakukan pengamatan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dan kemudian mengambil kesimpulan dari fakta-fakta tersebut dengan cara argumentasi induktif yang logis (Smith, 1983: 179).

Memang kesusastraan mengalami zaman keemasan dengan tokoh sastra yang jumlahnya ratusan, begitu pula seni musik dan seni arsitektur. Akan tetapi pada masa itu yang berpengaruh penting di kalangan masyarakat adalah kitab injil dalam bahasa Inggris, karena saat itu Kitab Injil merupakan satu-satunya bahan bacaan bagi sebagian besar masyarakat. Kitab suci dibaca dan dipelajari secara cermat bukan saja karena orang yakin bahwa yang dihadapinya adalah sabda tuhan, melainkan juga karena gagasan-gagasan serta cerita-cerita di dalamnya memiliki hikmah dan menarik, sehingga menambah pengetahuan serta

memperluas pandangan mentalnya. Maka tidak mengherankan bahwa Kitab Injil mewarnai fikiran serta bahasa orang Inggris di zaman itu dan di masa-masa sesudahnya. Kesustaraan Inggris tidak akan mengalami perkembangan yang pesat jika tidak dibarengi perkembangan intelektualitas masyarakat Inggris. Suatu karya sastra atau tulisan tidak akan berarti apa-apa jika sebagian besar masyarakatnya tidak bisa membaca. Perkembangan intelektualitas Inggris ini merupakan dampak dari membaiknya kondisi keuangan Inggris. Dengan membaiknya kondisi keuangan Inggris, pemerintah memiliki dana untuk pembangunan pendidikan. Pemerintah memberikan bantuan dengan menyumbangkan sejumlah dana. Antara 1560 sampai 1640, sejumlah 293.000 pounds telah diberikan untuk pendidikan di sekolah tata bahasa, dan di awal abad ke-17 sejumlah 142 sekolah baru telah didirikan. Di tahun 1630 sebagian besar kota dagang di Inggris telah mempunyai sekolah bahasa sendiri dan hampir 50 persen dari gereja-gereja dari daerah-daerah yang kaya telah memiliki sekolah, baik itu sekolah bahasa, maupun sekolah-sekolah kejuruan. Universitas Oxford dan Cambridge juga turut merespon permintaan terhadap lulusan-lulusan baru. Dengan meluluskan sekitar 800 murid di tahun 1560 dan 1200 murid di tahun 1630 (<http://www.elizabethi.org>).

Tujuan dari faham pendidikan utama Tudor adalah untuk membentuk siswa menjadi seorang yang beragama baik, tidak berperilaku dan berpandangan menyimpang, serta membuat dia berkelakuan baik. Indoktrinasi sosial dan keagamaan, merupakan tujuan dari setiap guru di sekolah-sekolah pada saat itu. Guru-guru memberikan pandangan kepada siswa bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah adalah semata-mata ditujukan untuk kepentingan tuhan dan kerajaan. Bantuan yang diberikan pemerintah ini

menyebabkan terjadinya peningkatan hebat dalam pendidikan. Pada tahun 1640 hampir 100 persen golongan bangsawan, 50 persen pegawai rendahan, 10 persen pedagang dan 0 persen buruh tani menguasai huruf dan dapat membaca. Dalam hal ini Smith mengatakan :

*“ The educated Englismen was no longer a cleric; he was a J.P., an M.P., a merchant, or a landed country gentleman who possessed, for the first time, the portentous ability to express his religious opinions and economic and political grievances in a fashion that helped to convert political factions held together by patronage into political parties held together by ideas. He could now speak in generalized constitutional, religious, and philosophical term. Lower down the social hierarchy the expansion of education was equally portentous of chance.” (Smith, 1983 : 182)*

Dengan demikian dapat kita lihat bahwa kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Elizabeth untuk memperbaiki kehidupan sosial masyarakat bisa dikatakan berhasil. Krisis moneter yang melanda Inggris berhasil diatasi dengan melakukan perdagangan monopoli lintas benua yang memberikan keuntungan sangat besar bagi kerajaan. Berkat kondisi keuangan yang membaik, pemerintah tidak hanya berhasil membereskan masalah kemiskinan dan pengangguran tapi juga pemerintah bisa membangun bidangbidang lain seperti pendidikan. Kemajuan dalam bidang pendidikan ini memberikan dampak besar bagi kemajuan sastra dan kebudayaan Inggris. Sehingga tidak salah jika masa pemerintahan Elizabeth selama 45 tahun ini , disebut sebagai masa keemasan kerajaan Inggris.

Stabilitas negara Inggris membuktikan bahwa meskipun Inggris selalu dihujani dengan berbagai peperangan dari sebelum Ratu Elizabeth I naik takhta hingga ia naik takhta pada

tahun 1558 namun Inggris mampu lebih kuat dibandingkan dengan negara lain tidak terlepas dari kecermatan Ratu Elizabeth I memilih menteri untuk memimpin Armada Lautnya dan suksesnya menteri perekonomian dalam menerapkan sistem ekonomi Merkantilis membuat Inggris selalu stabil meskipun dalam keadaan perang.

Pengaruh pemerintahan Ratu Elizabeth I dalam menciptakan stabilitas Inggris tidak terlepas dari kecakapan dan kecerdasan dalam menghadapi berbagai masalah, Ratu Elizabeth I mampu memilih dengan baik para menteri dan ia mempunyai sebuah keuntungan dengan statusnya yang tidak menikah untuk melakukan berbagai pertemuan dengan beberapa menteri di kediamannya. Kuatnya Armada Laut milik Inggris membuat negara Spanyol dan Prancis tidak mampu menandingi dan meruntuhkan Negara Inggris karena cermatnya menteri militer dalam menciptakan kekuatan militer Inggris Sir Francis Drake mampu mempersiapkan militernya secara baik dan teliti untuk menghadapi lawannya yang digadagadangi ingin menyaingi kekuatan Inggris. Sistem ekonomi yang mampu diadopsi Inggris dengan baik sehingga Inggris mampu menguasai perdagangan internasional dan monopoli perdagangan dibandingkan dengan negara lain, ketaatan masyarakat Inggris dalam menuruti peraturan negaranya membuat Inggris semakin maju dalam industri dalam negeri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil simpulan historisnya yaitu bahwa Elizabeth I dianggap sebagai ratu terbaik sepanjang masa Tudor, kecerdasannya diatas rata-rata membuat ia mampu bermanuver baik dengan negara lain. Kecakapannya dalam memutuskan segala masalah yang berlangsung di Inggris membuat

kerajaannya disegani oleh negara saingannya Spanyol dan Prancis. Dengan kemenangan-kemenangan yang selalu diraih oleh Inggris mampu membuat masyarakatnya mempunyai semangat nasionalisme yang begitu tinggi. Dalam bidang militer, Elizabeth I mempunyai orang-orang yang hebat dalam melakukan peperangan sehingga mampu mengalahkan negara saingannya. Beberapa strategi dan perjanjian-perjanjian yang dilakukan Elizabeth I dalam memenangkan peperangan, mendapatkan keuntungan dan menciptakan keadilan mampu membuat hubungan baik dengan negara-negara saingannya terutama Spanyol dan Prancis yang banyak melakukan penyerangan terhadap kerajaan Inggris.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. G. Wells. 1920. *Sejarah Dunia Singkat*. Yogyakarta: Indoliterasi
- Daliman, 2012. *Metode penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. 2004. *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*.
- Djaja, wahyudi. 2012. *Sejarah Eropa*. Yogyakarta: Ombak
- Drs. Soebardi AS. 1987. *Sejarah Perekonomian*. Jakarta: Karunia Pustaka
- Felder. G Deborah. 2008. *100 Wanita Paling Berpengaruh Sepanjang Masa*. Tangerang: KARISMA Publishing Group
- Hart H. Michael. 1982. *100 Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*. Jakarta Pusat: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Perry Marvin. 2012. *Peradaban Barat*. Bantul: Kreasi Wacana
- Samekto, S. S (UI) M. A. (Exter). *Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris*. Jakarta: daya widya. 1998
- Tassi Laura. 2009. *Tokoh-Tokoh Terkenal Sepanjang Sejarah Dunia*. Jogjakarta: Golden Book
- Weber Max. 2006. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar